

KEMAMPUAN GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUKOHARJO

Amanda Yuli Yanti

Program Studi PPKN FKIP UNS Surakarta

yuliamanda96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran PPKn di SMK N 1 Sukoharjo.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMK N 1 Sukoharjo, dengan informan guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ppkn dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum memenuhi 4 komponen tujuan pembelajaran, yaitu Audience, Behavior, Condition dan Degree. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, bagian *Audience* dan *behaviour* sudah terpenuhi dengan baik. Akan tetapi pada bagian *condition* dan *degree* belum terpenuhi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum optimal.

Kata Kunci : kemampuan guru, tujuan pembelajaran

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, dan hasil yang maksimal, maka perlu adanya sebuah perencanaan baik dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran dan dokumen perencanaan mengajar lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berhasil apabila seorang guru memiliki kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini merupakan bagian

penting dari kompetensi pedagogik seorang guru yaitu merencanakan program belajar mengajar.¹

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai).

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.²

Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar.

¹ Kusnadi, Strategi Pembelajaran, Yayasan Pusaka Riau, 2011, hlm. 5

² Martiyono, Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik, Aswaja Pressindo, 2012, hlm. 22

Tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah. Kemampuan guru dalam hal ini mengisyaratkan bahwa guru harus benar-benar memperhatikan aspek dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditentukan. Namun di lapangan penulis melihat RPP guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran PPKn masih menggunakan kalimat seperti:

1. Siswa dapat mengemukakan proses globalisasi
2. Siswa dapat menyebutkan 4 aspek globalisasi
3. Siswa dapat menjelaskan 3 dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran PPKn di SMK N 1 Sukoharjo?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran PPKn di SMK N 1 Sukoharjo

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo yang terletak di Jalan Jenderal Soedirman No. 151 Jombor, Bendosari, Sukoharjo 57521 Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan

pada bulan Mei 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII yaitu Bapak Sugeng Prihanto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen berupa RPP. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan guru

Pengertian kemampuan secara etimologi berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kata mampu kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.

Sedangkan secara terminologi kemampuan guru merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai kepada tujuan tertentu.

Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.
- 4) Kemampuan professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.³

B. Tujuan Pembelajaran dan Perumusannya

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam

³ O. Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, 2008, hlm. 9

sistem pembelajaran. Dalam konteks pendidikan secara umum, tujuan pembelajaran bersifat hirarkis. Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- 2) Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- 3) Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
- 4) Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.⁴

Hamzah B. Uno (2008) mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format ABCD.

A = *Audience* (pelajar, siswa, mahasiswa, murid dan sasaran didik lainnya), adalah pelaku yang menjadi kelompok sasaran pembelajaran, yaitu siswa. Dalam Tujuan pembelajaran harus dijelaskan siapa siswa yang mengikuti pelajaran itu. Keterangan mengenai kelompok siswa yang akan menjadi kelompok sasaran pembelajaran diusahakan sespesifik mungkin. Misalnya, siswa jenjang sekolah apa, kelas berapa, semester berapa, dan bahkan klasifikasi pengelompokan siswa tertentu. Batasan yang spesifik ini penting artinya agar sejak awal mereka yang tidak termasuk dalam batasan tersebut sadar bahwa bahan pembelajaran yang dirumuskan itu belum tentu sesuai bagi mereka. Mungkin bahan pembelajarannya terlalu mudah, terlalu sulit, atau tidak sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pembelajaran berwawasan gender, penyebutan siswa perempuan dan siswa laki-laki kadang-kadang ditekankan, terutama jika jenis perilaku yang menjadi target belajar bagi kedua jenis kelamin

⁴ O. Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Askara, 2010, hlm. 109

dibedakan levelnya, misalnya dalam pelajaran olahraga. Begitu pula, dalam pembelajaran terhadap kelas yang dibagi atas beberapa kelompok yang bahan pembelajarannya diklasifikasi atas dasar kemampuan individu siswa, maka penyebutan klasifikasi siswa tersebut juga perlu tercantum pada TPK masing-masing.

B = *Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), adalah perilaku spesifik khusus yang diharapkan dilakukan siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu kata kerja dan objek. Kata kerja menunjukkan bagaimana siswa mempertunjukkan sesuatu, seperti: menyebutkan, menganalisis, menyusun, dan sebagainya. Objek menunjukkan pada apa yang akan dipertunjukkan itu, misalnya contoh kalimat pasif, kesalahan tanda baca dalam kalimat, karangan berdasarkan gambar seri, dsb. Komponen perilaku dalam TPK adalah tulang punggung TPK secara keseluruhan. Tanpa perilaku yang jelas, komponen yang lain menjadi tidak bermakna.

C = *Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, adalah kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat siswa diuji kinerja belajarnya. TPK yang baik di samping memuat unsur penyebutan audiens (siswa sebagai sasaran belajar) dan perilaku, hendaknya pula mengandung unsur yang memberi petunjuk kepada penyusun tes mengenai kondisi atau dalam keadaan bagaimana siswa diharapkan mempertunjukkan perilaku yang dikehendaki pada saat diuji.

D = *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima), adalah derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar. Target perilaku yang diharapkan dapat berupa: melakukan tanpa salah, dalam batas waktu tertentu, pada ketinggian tertentu atau ukuran tingkat keberhasilan lainnya. Tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan batas minimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap dapat diterima. Di bawah batas itu, siswa dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan.

Rumusan tujuan pembelajaran di SMK N 1 Sukoharjo berdasarkan KD 4.1 adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengemukakan proses globalisasi

Audience : Siswa

Behavior : Mengemukakan proses globalisasi

Condition : -

Degree : -

Dalam tujuan pertama, guru telah memenuhi unsur audience dan behavior akan tetapi tidak mencantumkan unsur condition dan degree.

2. Siswa dapat menyebutkan 4 aspek globalisasi

Audience : Siswa

Behavior : Menyebutkan aspek globalisasi

Condition : -

Degree : 4 aspek globalisasi

Dalam rumusan tujuan kedua, guru telah memenuhi 3 unsur tujuan pembelajaran, yaitu audience, behavior dan degree akan tetapi masih belum ada condition.

3. Siswa dapat menjelaskan 3 dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Audience : Siswa

Behavior : Menjelaskan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Condition : -

Degree : 3 dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Dalam rumusan tujuan pembelajaran yang ketiga guru juga telah memenuhi 3 unsur tujuan pembelajaran, akan tetapi masih belum ada condition.

Berdasarkan observasi, wawancara serta analisis dokumen RPP guru PPKN yang dilakukan di SMK N 1 Sukoharjo, kemampuan guru PPKN dalam merumuskan

tujuan pembelajaran belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak terpenuhinya empat komponen dalam setiap perumusan tujuannya.

KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran merupakan wewenang guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar siswa. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru seharusnya memenuhi unsur ABCD yaitu *audience, behaviour, condition* dan *degree*. Akan tetapi pada praktiknya, guru pkn di SMK N 1 Sukoharjo belum dapat memenuhi keempat komponen tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru pkn dalam merumuskan tujuan pembelajaran di SMK N 1 Sukoharjo belum optimal.

Adapun saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah guru hendaknya mengikuti program pelatihan kompetensi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2011. *Panduan menyusun RPP*. www.skp.unair.ac.id. diakses pada tanggal 06 Oktober 2017, dari http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PanduanMenyusunRPP_Arifin,S.Pd_10109.pdf
- Badudu, J. (1948). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Baru.
- Biggs J, 1996. *Enhancing learning through constructive alignment*. Higher Education. 32: 347
- Fatmawati S, . *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi Pada Revisi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Fisika 1*: ISSN 2338-4387
- Ferguson LM, 1998. *Writing Learning Objectives* 14: 88
- Harden RM, 2002. *Learning Outcomes and instructional objectives: is there a difference?* *Med teach* 24: 151
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hussey T Smith P, 2008. *Learning outcomes: a coceptual analysis. Teaching in Higher Education* 13: 107
- Kusnadi. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Nugroho, Ikhlasul Ardi, . *Menulis Tujuan Pembelajaran*. www.staffnew.uny.ac.id. diakses pada tanggal 06 Oktober 2017, dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319978/pendidikan/Bagaimana+Menulis+Tujuan+Pembelajaran.pdf>
- O'Keefe RD, 2015. *Teaching and Learning Outcomes: The First Step in Assessment Programs* 11: 61
- Pujiastuti, Peni, 2017. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*. www.lp3m.unimus.ac.id. diakses pada tanggal 06 Oktober 2017, dari <http://lp3m.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/TAKSONOMI-TUJUAN-PEMBELAJARAN.pdf>
- Retnantiti S, 2009. *Telaah Komponen Tujuan dan Penilaian Dalam RPP dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman di Tingkat Satuan Pendidikan (SMA) di Kota Malang* 37: 93
- Rijal, *Pengertian Tujuan Pembelajaran*. www.rijal09.com. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017, dari <http://www.rijal09.com/2016/05/tujuan-pembelajaran.html?m=1>
- Rochana T, 2014. *Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Bagi Guru Sosiologi di Kota Semarang* 41:190
- Salamah, 2006. *Penelitian Teknologi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* 12: 163
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Budi Tri, 2010. *Makalah Perumusan Tujuan Pembelajaran*. www.staff.uny.ac.id. diakses pada tanggal 06 Oktober 2017, dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Makalah%20Perumusan%20Tujuan%20Pembelajaran%20MSTT%202010.pdf>
- Suhada, 2016. *Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menyusun Program Pengajaran di SMP Negeri 22 Pontianak*. Jurnal Edukasi, 211
- Suparman, A. (2001). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU - PPAI - UT.
- Uno, H. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.